

**PELAKSANAAN PENGENDALIAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH)
KOTA PEKANBARU TERHADAP LIMBAH CAIR
DI DADERAH ALIRAN SUNGAI SIAK KOTA PEKANBARU**

ERIK DARMAWAN. Dosen Pembimbing : Dra. Ernawati, M.Si. Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam , Pekanbaru 28293, Telp/Fax (0761) 63277

***Abstrak:** Sungai Siak merupakan sungai yang mengalir di Kota Pekanbaru yang mempunyai peranan penting. Dimana peranannya yaitu muara dari berbagai kegiatan masyarakat seperti sarana transportasi, sumber mata pencaharian, serta untuk keperluan MCK masyarakat yang ada di sekitar aliran Sungai Siak ini. Untuk itu kita sebagai masyarakat Pekanbaru wajib menjaga kelestarian sungai ini. Namun pada kenyataannya tingkat pencemaran air Sungai Siak ini, seperti pemantauan yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru tergolong tinggi, yang pengawasan ini dilakukan 2 kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan banyaknya limbah cair yang dibuang ke badan air tersebut, seperti limbah hasil industri dan limbah domestik. Untuk itu BLH Kota Pekanbaru melakukan pengendalian terhadap limbah cair tersebut. Namun, pengendalian yang dilakukan sudah cukup baik namun belum maksimal.*

***Kata kunci:** pengendalian, pengawasan, limbah cair*

***Abstract:** River Siak is river flowing in Pekanbaru City having important role. Where its(the role is estuary from various activities of public like supporting facilities for transportation, source of living, and for MCK the public around this Siak river stream. For the purpose we are as public Pekanbaru is obliged to take care of continuity of this river. But practically water pollution level of this Siak River, like watcher done by Badan Lingkungan Hidup (BLH) Pekanbaru City pertained height, which this observation done 2 times in one year. This thing is because of the many liquid wastes which thrown to the water body, like waste result of domestic industry and waste. For The Purpose BLH Pekanbaru City does operation to the liquid waste. But, operation done have been good enough but has not maximum.*

***Keyword:** operation, observation, liquid waste*

Di Indonesia, sungai dapat dijumpai di setiap tempat dengan kelasnya masing-masing. Sungai di manfaatkan untuk memenuhi keperluan sehari-hari, baik transportasi, mandi, mencuci dan sebagainya bahkan untuk diwilayah tertentu sungai dapat dimanfaatkan untuk menunjang makan dan minum. Sungai sebagai sumber air, sangat penting fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, sebagai sarana penunjang utama dalam meningkatkan pembangunan nasional dan sebagai sarana transportasi yang relatif aman untuk menghubungkan wilayah satu dengan lainnya.

Air atau sungai dapat merupakan sumber malapetaka apabila tidak di jaga, baik dari segi manfaatnya maupun pengamanannya. Hal Ini dapat kita lihat sebagaimana yang terjadi pada Sungai Siak di Propinsi Riau. Sungai Siak memiliki fungsi penting untuk memenuhi berbagai keperluan, diantaranya; sarana transportasi air, sumber air bersih, dan pusat kegiatan bisnis.

Sebagai dampak dari pengelolaan lingkungan yang masih belum optimal, pencemaran air sungai Siak akan terus terjadi dan dapat menimbulkan kualitas air sungai yang makin besar. Selama ini DAS Siak sangat berguna untuk berbagai kepentingan seperti industri,

pemukiman, pertanian, perikanan, dan transportasi. Kerusakan dan pencemaran air sungai akhirnya akan menjadikan fungsi sungai semakin kecil atau rendah.

Beberapa sumber pencemar menjadi penyebab timbulnya kerusakan kualitas air Sungai Siak. Dengan beban pencemaran yang cukup tinggi, senyawa pencemar yang masuk ke dalam air sungai akan mempengaruhi kualitas air sungai. Beban pencemaran yang berasal dari kegiatan domestik memberikan kecenderungan peningkatan seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang terdapat pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Siak.

Berbeda dengan beban pencemaran domestik, beban pencemaran industri cenderung menurun. Hal ini dimungkinkan ada beberapa industri yang telah melakukan pengolahan limbah cair industri. Namun demikian pencemaran yang berasal dari industri perlu diperhatikan, karena sifat dan jumlahnya yang sangat mempengaruhi kondisi air sungai. Selain yang berasal dari kegiatan domestik dan industri, kerusakan kualitas air Sungai Siak juga di akibatkan oleh adanya konversi lahan pekebunan, pertambangan, dan transportasi air.

Berdasarkan pemantauan terakhir dan pemeriksaan kualitas air Sungai Siak yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru, telah ada parameter-parameter yang berada diluar baku mutu yang telah ditetapkan. Jika kondisi ini tidak diperbaiki dan daya dukung lingkungan semakin berkurang, maka kerusakan kualitas air sungai akan semakin parah di masa-masa mendatang.

Pertumbuhan industri dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tidak dapat dihindari, dampak ikutan dari industrialisasi ini adalah terjadinya peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi. Proses produksi ini akan menghasilkan produk yang diinginkan dan hasil samping yang tidak diinginkan berupa limbah. Limbah merupakan buangan dari hasil kegiatan atau proses produksi dalam bentuk padat, cair maupun gas (termasuk debu atau partikel), baik masih memiliki nilai ekonomis maupun tidak dan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan penerimanya serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Di sekitar DAS Siak, banyak dijumpai pabrik-pabrik industri, yang mana sisa hasil produksi dari pabrik-pabrik ini akan dibuang ke Sungai Siak. Hasil produksi ini berupa limbah cair yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan di sekitar DAS Siak tersebut.

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS Siak sudah mengarah pada taraf yang dapat mengancam keberlanjutan pasokan sumber daya alam untuk pembangunan di masa mendatang atau dengan kata lain sudah dalam tahap kritis. Beberapa isu penting kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS Siak seperti yang dipaparkan Menteri Pekerjaan Umum dalam seminar penyelamatan dan pelestarian DAS Siak dan dapat dijadikan indikator kritisnya DAS tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penurunan kualitas dan kuantitas sungai Siak yang sudah berada di bawah ambang batas ketentuan sungai yang lestari. Kualitas air sungai siak tidak sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkandalam Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas air II. Kualitas air tersebut dipengaruhi oleh limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan domestik perkotaan dan juga disebabkan proses alamiah perairan. Ditinjau dari segi kuantitas maka beberapa perairan anak sungai berada dalam kondisi yang memprihatinkan seperti Sungai Limau, Sungai Sago, dan Sungai Senapelan.
2. Tingginya Konversi Lahan, dapat dilihat dari banyaknya pemukiman disepanjang DAS Siak yang seharusnya dijadikan sebagai lahan penahan abrasi.

Perubahan tata guna lahan dan peningkatan pencemaran dan polusi menjadikan permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks di kota Pekanbaru. Penanganan permasalahan lingkungan hidup tersebut, seperti yang terjadi di DAS Siak harus dilakukan dengan lebih serius dimana dibutuhkan kewenangan kelembagaan yang lebih besar dan didukung oleh aparaturnya yang mempunyai kompetensi lebih tinggi.

Maka agar bisa menangani permasalahan lingkungan di Kota Pekanbaru termasuk masalah pencemaran Sungai Siak di dalamnya maka dibentuklah Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Pekanbaru yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 9 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, maka Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) menjadi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru yang dipimpin oleh seorang Kepala dan berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Walikota.

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru mempunyai tugas secara umum melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah kota dalam bidang lingkungan hidup, yang mana sebagai tugas pokok adalah membantu walikota dalam memberikan pelayanan umum dengan pelayanan teknis tata lingkungan dan amdal, pengendalian dan pengawasan pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan dan penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.

Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, yaitu :

- a. Pengorganisasian tugas bidang lingkungan hidup
- b. Perumusan kebijakan
- c. Penyusunan rencana kerja
- d. Pemberian pelayanan umum dan teknis
- e. Pelaksanaan pelatihan
- f. Pengendalian, pembinaan dan bimbingan
- g. Pemantauan dan evaluasi
- h. Pelaksanaan tugas – tugas lain.

Adapun fungsi Badan Lingkungan Hidup secara umum yaitu merumuskan kebijakan operasional dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran, perusakan lingkungan atau pemulihan kualitas lingkungan. Untuk menyelenggarakan fungsi pengendalian dan pengawasan tersebut maka Badan Lingkungan hidup (BLH) Kota Pekanbaru melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan otonomi daerah, desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup.
2. Merumuskan kebijakan pemerintah Kota Pekanbaru di bidang Tata Lingkungan dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pengendalian dan pemulihan lingkungan serta penataan lingkungan.
3. Mengkoordinasikan, memadukan, menyelaraskan dan menyetarakan kebijakan serta kegiatan di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
4. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan program di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan, dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
5. Memberikan pelayanan lingkungan dan pelayanan teknis di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
6. Melaksanakan pelatihan di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
7. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan Walikota Pekanbaru.

Adapun program kerja dari BLH Kota Pekanbaru terdiri dari :

1. Pelayanan administrasi perkantoran
2. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
3. Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
4. Revitalisasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)
5. Program peningkatan pengendalian polusi penataan lingkungan

Hasil laporan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2011 oleh pihak BLH Kota Pekanbaru, yaitu :

Tabel I.1 : Hasil Analisis Kualitas Air Sungai Siak

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu*	Kode Sampel				
				ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 5
FISIKA								
1	Temperatur	c	± 3	30,4	30,2	30,7	30,2	30,1
2	TDS	mg/L	1000	24,2	26,7	42,7	30,6	30,9
3	TSS	mg/L	50	62,0	64,0	58,0	76,0	69,0
4	DHL	µS	-	38	42	47	68	50
5	Kekeruhan	NTU	-	31,3	33,6	28,7	38,4	34,5
KIMIA								
1	pH	-	6-9	6,03	6,36	6,13	5,85	5,94
2	DO	mg/L	4	5,6	5,2	5,1	5,4	4,9
3	BOD	mg/L	3	11,9	15,3	17,6	15,8	18,3
4	COD	mg/L	25	59,3	76,5	83,3	79,2	91,2
5	Fosfat	mg/L	0,2	0,772	1,135	0,893	1,304	0,868
6	Nitrat	mg/L	10	0,682	0,791	0,610	0,752	0,485
7	Amoniak	mg/L	-	0,426	0,503	0,416	0,449	0,405
8	Nitrit	mg/L	0,05	0,053	0,063	0,080	0,086	0,055
9	Sulfida	mg/L	0,002	0,015	0,021	0,026	0,033	0,018
10	Detergen	mg/L	0,2	0,009	0,036	0,038	0,057	0,023
11	Minyak	mg/L	1,0	1,3	4,9	3,8	10,6	13,6
12	Arsen	mg/L	1,0	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
13	Mangan	mg/L	-	0,044	0,058	0,062	0,116	0,052
14	Seng	mg/L	0,05	0,056	0,126	0,181	0,122	0,095
15	Kroom	mg/L	0,05	0,002	0,042	0,074	0,095	0,048
16	Timbal	mg/L	0,03	0,032	0,364	0,492	0,603	0,271
17	Selenium	mg/L	0,05	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
18	Kadmium	mg/L	0,01	0,005	0,015	0,028	0,034	0,013
19	Merkuri	mg/L	0,002	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
20	Tembaga	mg/L	0,02	0,136	0,287	0,180	0,243	0,225
21	Besi	mg/L	-	1,152	0,936	0,825	1,104	0,810
MIKROBIOLOGI								
1	Coliform	MPN	1000	1800	2600	3800	5200	2100
Ket : <ul style="list-style-type: none"> • ST 1 : Jembatan Siak II • ST 2 : Jembatan Siak I • ST 3 : Sekitar PT. Asia Forestama Raya (PT.AFR) • ST 4 : Pelita Pantai • ST 5 : Pelabuhan Pelindo Sungai Duku • * : PP No.82/2001 untuk air kelas II 								

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa : nilai pH di sebagian lokasi pemantauan dapat dikatakan tidak layak untuk dikonsumsi masyarakat, karena tidak memenuhi standar baku mutu yang di tetapkan. Dari hasil analisi kelima lokas nilai BOD dan COD sangat tinggi, pengambilan sampel semuanya telah melewati baku mutu yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan penganan yang serius agar limbah yang dibuang ke badan sungai tidak membahayakan kehidupan organisme di perairan tersebut, berdasarkan hasil analisis minyak dan lemak dapat diketahui bahwa kandungan minyak dan lemak sangat tinggi yaitu dari 1,3-13,6 mg/L sedangkan ambang batas baku mutu menurut PP No.82 Tahun 2001 hanya 1,0 mg/L, sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan minyak dan lemak telah melewati baku

mutu yang ditetapkan, amoniak merupakan gas yang tidak berwarna dengan kadar 50 mg/L memberikan bau yang menyengat.

Konsentrasi amoniak tertinggi ditemukan pada ST 2 (Jembatan Siak II) dengan kandungan 0,503 mg/L. Parameter Nitrat masih sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan, sedangkan pada parameter Fosfat konsentrasi tertinggi ditemukan pada ST 4 (pelita Pantai) dengan kandungan mencapai 1,304 mg/L, sedangkan ambang batas baku mutu menurut PP No.82 Tahun 2001 hanya 0,2. Dengan demikian untuk parameter Fosfat telah melewati baku mutu, padatan tersuspensi adalah padatan yang menyebabkan kekeruhan air, tidak terlarut dan tidak dapat mengendap langsung.

Hasil analisis Total Padatan Tersuspensi (TSS) dengan konsentrasi 58,0-76,0mg/L, sedangkan baku mutu hanya 50 mg/L. Sehingga untuk parameter TSS telah melewati ambang batas dan tidak layak digunakan sebagai bahan baku air minum, hasil pengukuran kandungan logam berat di sepanjang sungai siak memperlihatkan bahwa logam arsen, selenium, dan merkuri belum terdeteksi. Sedangkan logam – logam yang lain seperti seng, krom, kadmium, timbal dan tembaga telah melewati ambang batas baku mutu, dari hasil analisis yang dilakukan terhadap coliform dapat diketahui bahwa pada semua tempat pengambilan sampling telah melebihi ambang batas baku mutu yang telah ditetapkan dengan jumlah kandungan 1800-5200 MPN, sedangkan baku mutu hanya 1000 MPN.

Berdasarkan hasil analisis pada semua parameter, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perairan Sungai Siak ruas Kota Pekanbaru dalam kondisi yang memprihatinkan, sehingga diperlukan penanganan serius agar kelestarian sungai tersebut tetap terjaga.

METODE

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti akan mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru terhadap limbah cair. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pembahasan diarahkan kepada pengendalian yang dilakukan BLH Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian menggunakan metode *Accidental Sampling*.

HASIL

Sebelum membahas tentang pengendalian alangkah baiknya apabila menjelaskan terlebih dahulu mengenai perbedaan dari fungsi manajemen *controlling* (pengendalian dan pengawasan).

Pengawasan menurut **Manullang (1986)** adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Kemudian **Sarundajang (2005)** mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Sedangkan pengendalian Menurut **Riant Nugroho dan Randy Wrihatnolo R. (2006)** adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai dengan tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian dan pemantauan merupakan faktor yang dapat menentukan pencapaian tujuan perencanaan pembangunan. Pengendalian dan pemantauan terhadap implementasi perencanaan pembangunan namun yang menjadi pertanyaan besar adalah lembaga dan pihak siapa yang akan mengendalikan implementasi perencanaan pembangunan itu sendiri.

Kemudian **Richard L. Daft (2003)** mengatakan bahwa pengendalian adalah suatu proses pengaturan aktivitas organisasi secara sistematis agar konsisten dengan ekspektasi yang terdapat dalam rencana, target, dan standar kerja.

Masih menurut Richard L. Daft, pengendalian dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pengendalian antisipatif.

Pengendalian antisipatif adalah pengendalian yang terfokus pada manusia, bahan baku, dan sumber daya keuangan yang mengalir kedalam organisasi, juga biasanya disebut dengan *preventif control*.

2. Pengendalian bersama.

Pengendalian bersama adalah pengendalian yang terdiri dari pemantauan aktivitas berjalan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut konsisten dengan standar.

3. Pengendalian umpan balik.

Pengendalian umpan balik berfokus pada output organisasi, biasanya disebut dengan *output control*. Menurut **Robbins dan Coulter** dalam **Ismail Solihin (2009)**, proses pengendalian terdiri dari empat aktivitas yang mana dapat dilihat dari :

1. Penetapan tujuan

2. Pengukuran

3. Membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja

4. Tindakan manajerial

Kemudian **Lewis, Goodman, dan Fandt (2004)** menyatakan agar suatu system pengendalian dapat berjalan secara efektif dalam mendeteksi dan melakukan tindakan koreksi terhadap berbagai kinerja yang tidak sesuai dengan standar, maka sistem pengendalian harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

a. Sistem pengendalian harus berhubungan dengan strategi perusahaan.

Sistem pengendalian yang baik merupakan sistem pengendalian yang dapat mengukur sesuatu yang dianggap penting saat ini dan dimasa yang akan datang, tetapi bukan mengukur sesuatu yang penting dimasa lalu.

b. Memaksimalkan seluruh langkah di dalam proses pengendalian.

Agar dapat diterapkan secara efektif, sistem pengendalian harus menggunakan seluruh langkah yang ada didalam proses pengendalian secara optimal.

c. Mengandung ukuran yang objektif dan subjektif.

Sebuah sistem kontrol umumnya tidak hanya terdiri dari satu ukuran kinerja tunggal, melainkan akan mencakup berbagai ukuran kinerja yang diperlukan.

d. Memiliki kerangka waktu *feedback* yang jelas.

Sistem pengendalian yang baik akan memberikan informasi yang dibutuhkan tepat pada waktunya.

e. Dapat diterima oleh pekerja

Standar kinerja yang diterapkan sebagai bagian dari sistem pengendalian, harus diterima oleh para karyawan dari berbagai unit kinerja.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian Pembuangan Limbah Cair di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru

Limbah cair merupakan hasil pembuangan yang mengandung bahan-bahan hasil sisa produksi pabrik atau industri yang sudah tidak digunakan lagi. Apabila pembuangan limbah ini tidak diawasi dan dikendalikan maka akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan tempat pembuangan limbah cair tersebut.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan pengendalian pembuangan limbah cair di daerah aliran sungai siak kota pekanbaru oleh badan lingkungan hidup kota pekanbaru

maka digunakan empat indikator pengukuran, dimana empat indikator tersebut sesuai teori yang digunakan penulis yaitu menurut **Robbins dan Coulters** dalam **Ismail Solihin (2009)** :

1. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan adalah dimana proses pengendalian diawali dengan adanya penetapan tujuan terlebih dahulu berbagai tujuan yang ingin dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sampai kepada penentuan anggaran. Baik tujuan, strategi, maupun anggaran semuanya dapat dijadikan standar untuk menjadi pembanding terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini BLH Kota Pekanbaru harus mampu menetapkan tujuan dalam melakukan pengendalian terhadap limbah cair di DAS Siak yaitu dari tujuan yang ingin dicapai, strategi untuk mencapai tujuan dan anggarannya.

Adapun indikasi dari penetapan tujuan antara lain :

a. Tujuan BLH Kota Pekanbaru melakukan pengendalian limbah di DAS Siak Pekanbaru

Suatu organisasi atau lembaga dibentuk pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai dari organisasi atau lembaga tersebut. Begitu juga halnya dengan BLH Kota Pekanbaru. Tujuan dari dibentuknya BLH Kota Pekanbaru adalah “Terciptanya lingkungan yang sehat, indah dan bebas dari pencemaran.”

Hal ini sesuai dengan pendapat para informan penelitian yang menyatakan tujuan dari BLH. Selain itu menjaga lingkungan dengan pengendalian limbah cair tidak hanya dilakukan semata-mata oleh BLH saja, tetapi semua kegiatan usaha yang menghasilkan limbah cair.

Sedangkan tujuan BLH melakukan pengendalian limbah cair di DAS Siak Pekanbaru adalah untuk melestarikan fungsi air. Yang mana Sungai Siak merupakan salah satu hal penting keberadaannya di Kota Pekanbaru. Karena masyarakat yang tinggal di DAS Siak menggunakan sungai ini sebagai penunjang aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Seperti mencuci pakaian dan peralatan makan, serta MCK (mandi, cuci, kakus). Selain itu fungsi paling penting dari sungai ini adalah digunakan sebagai sarana transportasi dan sumber mata pencaharian masyarakat sekitar DAS Siak.

Sungai Siak menjadi salah satu andalan sarana transportasi di Kota Pekanbaru. Selain itu Sungai Siak juga berperan sebagai penunjang kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar aliran Sungai Siak tersebut.

b. Strategi pengendalian BLH Kota Pekanbaru dalam pengendalian limbah cair di DAS Siak Pekanbaru

Dalam mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu rencana atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan BLH Kota Pekanbaru. Organisasi ini juga mempunyai strategi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan pengendalian limbah cair di DAS Siak.

Bahwa strategi yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru yaitu bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah adalah menerbitkan Peraturan Walikota Pekanbaru No 7 Tahun 2011 Tentang Pengendalian Pembuangan Limbah Cair, melakukan pemantauan kualitas air anak sungai di Sungai Siak minimal satu kali satu tahun, dan melakukan pemantauan terhadap kualitas limbah cair kegiatan atau usaha pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan, serta kegiatan tata usaha yang berdampak bagi lingkungan dikaitkan dalam penilaian kinerja perusahaan (PROPER) baik untuk skala nasional maupun provinsi (Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) – Pusat Pengelolaan ECO Region Sumatera (PPE) – Badan Lingkungan Hidup Provinsi Riau).

c. Penentuan anggaran dalam pengendalian limbah cair

Suatu kegiatan tidak akan terlaksana tanpa adanya anggaran. Karena anggaran merupakan salah satu peranan penting dalam terselenggaranya suatu kegiatan. Dalam hal kegiatan pengendalian limbah cair yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru tentu mempunyai anggaran yang telah ditetapkan.

Bahwa dana yang dikeluarkan melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kota Pekanbaru tidak seluruhnya digunakan untuk DAS Siak. Tetapi juga dipergunakan untuk kegiatan BLH yang lain. Penentuan anggaran ini dilakukan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan yang disingkat MUSRENBANG. Untuk ketua dalam musyawarah ini diketuai oleh BAPPEDA (Badan Perencanaan Pengembangan Daerah) yang mana program-program kegiatan BLH diajukan langsung oleh BLH Kota Pekanbaru itu sendiri.

2. Pengukuran

Pengukuran merupakan penetapan satuan numerik terhadap suatu objek yang diukur. Disini BLH Kota Pekanbaru harus melakukan pengukuran terhadap objeknya yaitu limbah cair yang ada di DAS Siak. Yang mana dalam hal ini yang menjadi objek yang diukur merupakan proses pengendalian yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru. Sedangkan metode pengukurannya yaitu dilihat dari seberapa banyak limbah cair yang terdapat di DAS Siak dan seberapa tinggi tingkat pencemaran limbah cair di DAS Siak Kota Pekanbaru.

Adapun indikasi dari pengukuran antara lain:

a. Objek pengukuran

Dalam melakukan suatu pengukuran, harus mempunyai sesuatu yang diukur yang disebut dengan objek pengukuran. Dalam hal ini yang menjadi objek pengukuran bagi BLH Kota Pekanbaru adalah kualitas air Sungai Siak.

Pada air sungai akan dilihat seberapa banyak limbah cair yang mempengaruhi kualitas air sungai tersebut. Bahwasanya BLH Kota Pekanbaru melakukan pemeriksaan terhadap kualitas air sungai siak secara berkala yaitu satu kali dalam kurun waktu enam bulan atau dua kali dalam setahun. Dari hal ini diketahui air sungai siak banyak dipengaruhi oleh zat-zat kimia yang dapat mencemari lingkungan. Zat-zat kimia tersebut contohnya fosfat, nitrat, amoniak, deterjen dan zat kimia lainnya. Selain zat kimia, kualitas air sungai siak juga banyak dicemari oleh limbah domestik yang berasal dari limbah rumah tangga yang terdapat disekitar sungai siak tersebut.

b. Metode pengukuran

Metode pengukuran merupakan cara yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap suatu objek yang akan diukur. Metode pengukuran yang digunakan oleh BLH kota Pekanbaru dalam kegiatan Pengendalian Pembuangan Limbah Cair di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru adalah dengan melakukan analisa terhadap kualitas air Sungai Siak.

Metode pengukuran yang dilakukan BLH kota pekanbaru dalam melakukan Kegiatan Pengendalian Pembuangan Limbah Cair di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru yaitu melalui analisa laboratorium terhadap masing-masing parameter baku mutu yang telah ditetapkan sesuai dengan PP No. 82 Tahun 2001 untuk Air Kelas II. Dimana kualitas air Sungai Siak dibandingkan dengan parameter baku mutu yang telah ditetapkan. Kemudian dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui tingkat pencemaran yang terdapat di Sungai Siak.

3. Membandingkan Kinerja Aktual dengan Standar Kinerja

Membandingkan Kinerja Aktual dengan Standar Kinerja merupakan proses membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja dan berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini karena tanpa adanya standar, BLH akan sangat sulit melakukan proses evaluasi, yakni membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja. Berdasarkan perbandingan antara kinerja aktual dengan standar, pimpinan akan memperoleh informasi yang akurat, apakah kinerja actual yang dilakukan BLH dapat memnuhi standar atau tidak. Dalam hal ini BLH Kota Pekanbaru harus mampu melakukan tindakan perbandingan antara kinerja pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian BLH Kota Pekanbaru dengan standar kerjanya.

Adapun indikasi dari pengukuran antara lain:

a. Standar yang ditetapkan (terlalu tinggi atau rendah)

Standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan. Pada BLH Kota Pekanbaru standar kinerja di organisasi telah ditetapkan sesuai ketetapan yang dibuat oleh masing-masing bidang yang ada pada BLH Kota Pekanbaru sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK).

BLH Kota Pekanbaru menetapkan sendiri standar kinerja yang dibuat oleh masing-masing bidang yang ada pada BLH tersebut. Standar kinerja yang dibuat harus sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) dan program-program Kementerian Lingkungan Hidup, kemudian disetujui oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup untuk ditetapkan oleh Walikota. Oleh karena itu, standar kinerja yang ada di BLH Kota Pekanbaru tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi bagi pegawai BLH Kota Pekanbaru, karena standar kinerja yang ditetapkan telah sesuai.

b. SDM BLH Kota Pekanbaru

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi. Karena SDM merupakan penggerak jalannya kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Dalam BLH Kota Pekanbaru dibidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah sudah sesuai standar minimal yaitu 4 orang. Namun seharusnya jumlah SDM yang ideal dalam bidang ini adalah 6 orang.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa jumlah SDM di BLH Kota Pekanbaru baru mencapai standar minimal, yaitu berjumlah 4 orang. Hal ini masih kurang di bidang teknis lapangan. Staff teknis diperlukan untuk membantu pekerjaan yang bersifat teknis dengan latar belakang ilmu, kimia, dan lingkungan hidup.

c. Motivasi pegawai bidang pengawasan pengendalian BLH Kota Pekanbaru

Motivasi (**Steers, 1985: 48**) adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukanlah perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan. Sedangkan motivasi (**Porter dan Lawler dalam Steers, 1985: 150**) adalah proses dengan mana perilaku dibangkitkan, diarahkan dan dipertahankan selama berjalannya waktu.

Motivasi pegawai di Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru belum terlalu bagus. Karena mereka bekerja jika hanya ada kegiatan saja.

4. Tindakan Manajerial

Tindakan Manajerial adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dicapai BLH Kota Pekanbaru pada Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah secara keseluruhan maupun secara individu. Pada tahap ini pimpinan akan melakukan tindakan koreksi dengan memperbaiki cara utilisasi sumber daya BLH Kota Pekanbaru Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah apabila kinerja aktual menyimpang jauh dibanding standar.

Dalam hal ini pimpinan akan mengevaluasi pengendalian yang dilakukan BLH Kota Pekanbaru Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah, apakah kinerja mereka sesuai dengan standar dan kemudian akan disimpulkan apakah tidak tercapainya tujuan BLH Kota Pekanbaru dalam pengendalian limbah cair tersebut dikarenakan sulitnya proses pengendalian terhadap limbah cair di DAS Siak Kota Pekanbaru. Adapun indikasi dari pengukuran antara lain:

a. Tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan menurut **ISO 9001: 2008** adalah tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan penyebab-penyebab ketidaksesuaian untuk mencegah kesalahan terulang kembali. Tindakan perbaikan yang dilakukan harus sesuai dengan dampak dari ketidaksesuaian yang dihadapi. Jadi, tindakan perbaikan adalah tindakan untuk menghilangkan penyebab suatu ketidaksesuaian sehingga ketidaksesuaian tersebut tidak muncul kembali.

Di Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru belum ada dilakukan tindakan perbaikan atau tindakan koreksi. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan pengendalian yang akan dilakukan Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru selalu dikonsultasikan kepada pimpinan BLH Kota Pekanbaru. Sehingga pimpinan BLH Kota Pekanbaru mengetahui mekanisme kegiatan pengendalian yang akan dilakukan. Dengan adanya hal ini akan meminimalkan kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dalam pelaksanaannya.

b. Revisi standar

Revisi standar merupakan koreksi atau memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diketahui untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru belum ada dilakukan revisi terhadap kinerja mereka.

Dalam Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, belum ada dilakukan revisi terhadap kinerja organisasi tersebut. Dari hal ini dapat diketahui Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru belum ada permasalahan terhadap Struktur Organisasi Tata Kerja (STOK) sehingga belum pernah diadakannya revisi standar terhadap kinerja mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian Pembuangan Limbah Cair di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pengendalian, penulis akan menguraikan faktor-faktor tersebut. Dimana faktor-faktor ini penulis temui berdasarkan penelitian dan observasi di lapangan dan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pengendalian tersebut.

a. Kegiatan/ Usaha Belum Melaksanakan Pengelolaan Lingkungan Terutama Pengolahan Limbah Cair Sesuai Dengan Aturan Berlaku

Pada dasarnya suatu kegiatan apapun itu akan lancar dan terlaksana secara maksimal jika setiap instansi yang terkait saling bekerjasama. Namun pada kenyataannya, dalam hal kegiatan pengendalian ini suatu kegiatan/ usaha yang ada di sekitar daerah aliran Sungai Siak tidak melaksanakan pengelolaan lingkungan terutama pengolahan limbah cair sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini membuktikan kegiatan/ usaha tersebut belum melakukan pengelolaan lingkungan terutama pengolahan limbah cair sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Pada umumnya kegiatan/ usaha langsung membuang limbah cair ke badan air tanpa diproses di IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) terlebih dahulu.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pengendalian pembuangan limbah cair ini, yaitu banyak kegiatan/ usaha yang berada di sekitar daerah aliran Sungai Siak langsung membuang limbahnya ke Sungai Siak atau badan air tanpa memproses limbah tersebut di IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) terlebih dahulu. Seharusnya, kegiatan/ usaha tersebut melakukan pengolahan terhadap limbah cair yang akan dibuang sehingga limbah cair ini tidak mengganggu kondisi lingkungan di sekitarnya.

Dan ini merupakan juga salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pengendalian pembuangan limbah cair di daerah aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

c. Banyaknya Masyarakat yang Membuang Limbah Sisa Hasil Rumah Tangga (Limbah Domestik) ke Badan Air atau Sungai Siak

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, pelaksanaan kegiatan pengendalian pembuangan limbah cair di daerah aliran Sungai Siak yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru juga dipengaruhi dengan banyaknya masyarakat yang tinggal di daerah aliran Sungai Siak membuang limbah sisa hasil rumah tangga mereka. Limbah-limbah domestik ini langsung mereka buang ke sungai. Seperti air sisa cucian yang banyak menggunakan deterjen, sisa-sisa makanan, dan coliform (feses). Hal ini juga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kualitas air Sungai Siak di Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian yang telah disajikan, dilihat dari pelaksanaan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru terhadap limbah cair di daerah aliran Sungai Siak sudah cukup baik namun belum maksimal. Karena dalam kegiatan pengendalian terhadap limbah cair yang dilakukan BLH Kota Pekanbaru masih ada permasalahan yaitu minimnya pengawasan yang dilakukan BLH Kota Pekanbaru, hanya 2 kali dalam setahun dan kurang menggalakkan kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran menjaga kelestarian lingkungan khususnya di daerah aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian Pembuangan Limbah Cair di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, yakni Kegiatan/ Usaha Belum Melaksanakan Pengelolaan Lingkungan Terutama Pengolahan Limbah Cair Sesuai Dengan Aturan Berlaku, Pada umumnya kegiatan/ usaha langsung membuang limbah cair ke badan air tanpa diproses di IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) terlebih dahulu, Banyaknya Masyarakat yang Membuang Limbah Sisa Hasil Rumah Tangga (Limbah Domestik) ke Badan Air atau Sungai Siak.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Diharapkan pihak Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan/ usaha yang menghasilkan limbah cair yang berada di sekitar Sungai Siak Kota Pekanbaru agar tidak langsung membuang limbah cair ke badan air. Sehingga tidak mencemari badan air atau Sungai Siak tersebut, karena Sungai Siak merupakan sarana yang penting. Agar pihak-pihak yang terkait lebih mentaati ketentuan maupun peraturan-peraturan dalam pembuangan limbah cair. Seperti, mengolah terlebih dahulu limbah cair tersebut di IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sebelum membuangnya ke badan air atau Sungai Siak. Selain itu masyarakat yang ada disekitar daerah aliran Sungai Siak juga hendaknya turut membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan khususnya air Sungai Siak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Drs. H. Ali Yusri, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Ibu Drs. H. Chalid Sahuri, MS, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Bapak Drs. H. Zaili Rusli, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak Drs. H. Zaili Rusli, M.Si selaku Penasehat Akademis yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama penulis belajar di Program Studi Administrasi Negara.

5. Bapak Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing penulis yang telah banyak membantu dengan kritik dan sarannya dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus memberikan motivasi yang cukup besar kepada penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang dimiliki dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu selama beliau-beliau memberikan ilmunya dalam proses belajar-mengajar di kampus tercinta Universitas Riau.
7. Staf administrasi pada Biro Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selama ini telah membantu penulis dalam hal surat-menyurat untuk keperluan penulis selama ini.
8. Kepada Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru dan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dan seluruh staff-staff Badan Lingkungan Hidup Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi tentang kegiatan pengendalian limbah cair di Sungai Siak Kota Pekanbaru.
9. Rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada keluargaku Ayahanda dan Ibunda, yang telah membesarkan dan memberikan bimbingan dan do'a yang tiada henti untuk penulis, serta kepada saudara-saudari ku yang telah banyak memberi motivasi dan dukungannya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Administrasi Negara Angkatan 2008 yang selalu memberi dukungan terbesar dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini dan secara keseluruhan semuanya telah memberikan motivasi dan semangat yang berlipat ganda kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 1993. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Daft, Richard L .2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta : PT INDEKS
- Robbins, Stephen P. 1999. *Manajemen*. Jakarta : Indeks
- , and Coulter, Mary, 2003. *Management*. Seventh Edition, Prentice Hall.
- Solihin, Ismail.2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono.2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- J. David Hunger & Thomas L. Wheleer. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Sarundajang, H. 2005. *Birokrasi Dalam Otonomi Daerah*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka.
- Wrihatnolo R. Randy dan Riant Nugroho. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Manullang. 1986. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Ed. I*. Yogyakarta: Andi

Koonzt, Harold. Cyril O'Donnell dan Heinz Wehrich. 1996. *Manajemen*, Edisi kedelapan, Jilid II. Jakarta : Erlangga.

Jones, G.R., and George, J.K., 2007. *Essential of Contemporary Management*, Second Edition, McGraw Hill

Lewis, P.S. Goodman, S., H., and Fandt P., M., 2004. *Management : Chalengges For Tomorrow Leaders*, Fourth Edition. Thomson South –Western, Mason, Ohio

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.